

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Melalui tindakan ini bermakna dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Kunandar(2013), h. 43.

Tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik seperti 1). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, 2). Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis, 3). Fokus utama PTK adalah proses pembelajaran, 4) tanggungjawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi, 5) PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN2 Roko-Roko Kabupaten Konawe kepulauan tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berlokasi di SD Negeri 2 Roko-Roko Kabupaten Konawe Kepulauan, pemilihan lokasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Dan akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan.

3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Roko-Roko yang berjumlah 24 orang peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas ini.Pertama, kurangnya keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran baik dalam memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan atau soal diskusi.Kedua kurang terciptanya suasana gembira dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik bosan dalam menerima pembelajaran sehingga sebagian dari peserta didik ada yang bermain dengan teman sebangkunya, ada yang keluar masuk dan ada yang mengganggu temannya.

3.4 Desain Penelitian

Adapun bentuk dari desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap dimana peneliti menjelaskan *aoa*, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Suharsimi Arikontu, 2006). Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang media yang akan digunakan, menyiapkan angket, menyiapkan lembar pengamatan, menyusun kisi-kisi soal, membuat tes evaluasi dan formatif, serta menetapkan indikator keberhasilan.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan menjelaskan tentang;

1. Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan
2. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru
3. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa
4. Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya.
5. Jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya (Suharsimi Arikunto, 2006).

3.4.3 Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tiap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif atau data kualitatif yang menggambarkan motivasi belajar siswa, antusias siswa dan lain-lain.

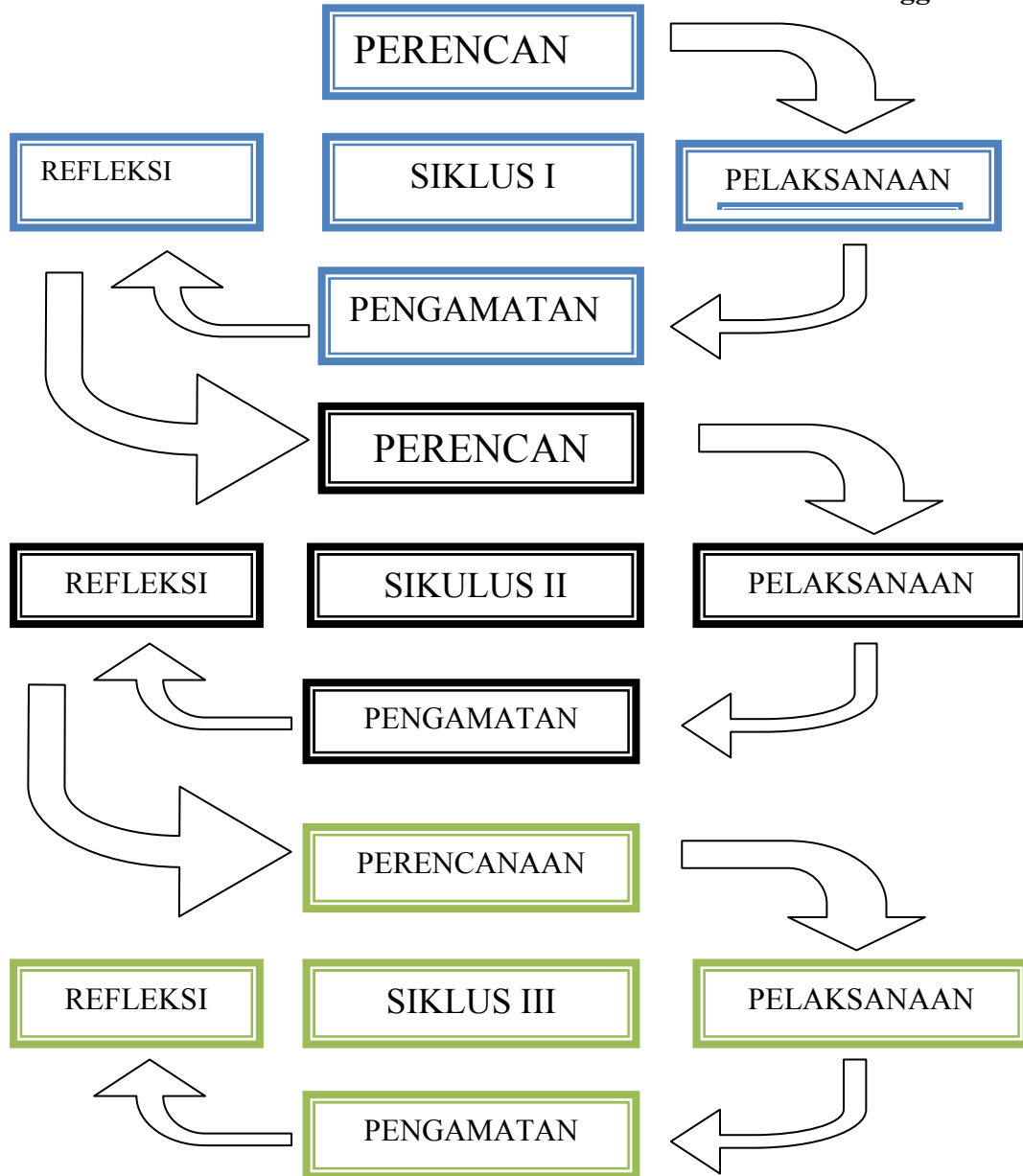
3.4.4 Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Apabila masi ditemukan beberapa kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Penelitian dilakukan dalam II (dua) siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini apabila pada siklus I belum mencapai hasil akhir yang telah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Begitupula pada siklus ke II ketika hasil akhir yang diperoleh belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian akan dilanjutkan sampai mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh peneliti. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model

yang diadaptasi dari Kemmis & Mc Taggart yang dulukiskan pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart



Gambar di atas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus I sudah mencapai target yang diinginkan maka akan tetap II.

melanjutkan ke siklus II untuk memperjelas dari hasil yang dicapai pada siklus I dan apabila siklus kedua belum mencapai hasil yang dicapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang ditentukan. Berikut adalah sistematika pelaksanaannya:

3.4.1 Siklus I

1. Perencanaan

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah membuat RPP dan penentuan waktu pelaksanaan dan penyusunan instrument lain yang relevan dengan penelitian.

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan ajar, yaitu: materi ajar, dan media ajar.
- c. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik
- d. Menyiapkan angket motivasi belajar.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan peneliti baru akan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada saat kegiatan inti. Berikut prosedur pelaksanaannya:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini biasa dilakukan secara bergantian.

- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini
- f. Penutup. Aris, Shoimin, (2014), h. 184.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai catatan lapangan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah wali kelas V dan salah satu teman peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penelitian, baik yang menyangkut aktivitas pembelajaran (hasil observasi guru dan peserta didik), dan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merefleksi dan hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun pembelajaran siklus berikutnya. Tindakan penelitian ini berlangsung II siklus apabila pada tindakan pertama tidak berhasil sesuai dengan apa yang ingin dicapai, maka akan dilakukan tindakan kembali sampai memenuhi kriteria pencapaian target yang telah ditentukan.

3.4.2 Siklus II

Pada tahap siklus II ini mengikuti tahapan dari siklus I yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapan siklus II sebagai berikut:

- a. Perencanaan: tim peneliti membuat rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
- b. Pelaksanaan: guru melaksanakan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
- c. Pengamatan: guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi: tim peneliti kembali menganalisis dan membuat kesimpulan atau pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, apakah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK. Jika pada siklus ini belum terjadi peningkatan motivasi belajar (belum mencapai indikator keberhasilan dalam PTK), penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat metode yaitu metode observasi, metode angket, pedoman wawancara, dan metode dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru, tujuannya untuk mengetahui apakah guru sudah melakukan setiap langkah-langkah yang sudah tertera dalam lembaran observasi, kemudian mengamati aktivitas peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik aktif dalam memberikan respond positif selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil evaluasi belajar siswa dalam

pembelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui apakah motivasi meningkat atau tidak dengan lembar observasi sesuai model pembelajaran *numbered Head Together*.

3.5.2 Angket

Metode Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Angket tersebut dibagikan kepada semua peserta didik kemudian diisi dan dikumpulkan kembali. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data persentase motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SDN 2 Roko-Roko melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik setelah diisi oleh peserta didik kemudian di kumpul kembali. Angket ini terdiri dari 25 butir pernyataan yang nantinya diisi dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sesuai dengan pendapat peserta didik. Angket ini diisi oleh peserta didik pada saat akhir pemberian tindakan.

Table 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar sebelum uji coba

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item	Jumlah item	
				Negatif	Positif
Motivasi belajar	Faktor Intrinsik	• Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5	5	1
		• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 8,9,10	3	1
		• Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13,14	3	1

	Faktor ekstrinsik	• Adanya penghargaan dalam belajar	15, 16, 17, 18	3	1
		• Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19,20,21, 22	3	1
		• Adanya lingkungan belajar yang kondusif	23, 24, 25	2	1

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Angket Motivasi Belajar

Kriteria	Skor	
	Positif	Negativ
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Table 3.3 Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Menurut Iskandar (2012)

No.	Persentase	Kategori
1.	81%-100%	Santingat tinggi
2.	61%-80%	Tinggi
3.	41%-60%	Sedang
4.	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat Rendah

3.5.3 Wawancara

Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik kelas V dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

3.5.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dengan memanfaatkan dokument-dokumen, seperti jumlah peserta didik yang akan diteliti, foto angket motivasi belajar,

dan foto maupun video hasil penelitian tindakan di kelas V yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru.

3.6.1 Motivasi Belajar Siswa

Model analisis yang dipergunakan yaitu model mengalir “*flowmodel*”(Milles dan Huberman) antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai menyusun laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang 1) perbedaan antara

pelaksanaan dan perencanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternatif tindakan yang tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Verifikasi maksudnya adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: 1) indikator proses, 2) indikator motivasi belajar dan 3) indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa berhasil menguasai materi mencapai 70% (kriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada Tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto berikut :

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat

86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Data hasil angket akan dianalisis secara statistik deskriptif untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPA. Hasil analisis tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil angket motivasi tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor Perindikator}}{4} \times 100\%$$

Secara kontinum, apat dibuat kategori sebagai berikut (Iskandar, 2012):

Tabel 3.5 Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Persentase Skor yang Diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang

21% - 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat rendah

Kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85 – 100	8,5-10	Sangat baik
70 – 84	7,0-8,4	Baik
55 – 69	5,5-6,9	Cukup
40 – 54	4,0-5,4	Kurang
0- 39	0,0-3,9	Sangat kurang

3.6.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah *Product Moment* dari *Karl Pearson* (Sugiyono, 2015), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum Xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - \sum x X^2) ((n \sum y^2 - \sum y^2)))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

n = Jumlah sampel penelitian

x = Jumlah skor butir

y = Jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Analisis reliabilitas tes bentuk pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan rumus Kuder richardson-20

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{st^2 - \sum pq}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas

p : Peluang siswa menjawab benar

q : Peluang siswa menjawab salah

s_t^2 : Varians skor total

3.7 Indikator Keberhasilan

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yang dapat dilihat melalui hasil analisis data. Apabila peningkatan presentasi (%) motivasi belajar selama pembelajaran PAI

menggunakan model *Numbered Head Together* mencapai 75% (termasuk dalam kategori cukup termotivasi) maka penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut:

- 3.7.1 Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 3.7.2 Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 3.7.3 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar